



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Optimalisasi Peran Tokoh Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Pada Masa Pandemi Covid-19

Optimizing The Role of Community Leaders in Efforts to Prevent And Control Diabetes During The Covid-19 Pandemic

Emy Leonita^{1*}, Nopriadi²

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru¹,
Fakultas Keperawatan, Universitas Riau²

e-mail : leonitaemy@htp.ac.id^{1*}, nopriadi_dhs@yahoo.com²

Histori artikel

Received:
31-12-2021

Accepted:
03-01-2022

Published:
09-01-2022

Abstrak

Indonesia menduduki peringkat ke-6 di dunia untuk jumlah penderita diabetes. Kondisi pandemic Covid-19 saat ini menghambat penatalaksanaan penyakit diabetes di seluruh kota di Indonesia, demikian pula di Kota Pekanbaru, sehingga masyarakat terbatas mendapatkan pelayanan kesehatan. Salah satu upaya yang diperlukan untuk penatalaksanaan diabetes adalah edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dengan sasaran tokoh masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tokoh masyarakat tentang penatalaksanaan dan pencegahan komplikasi diabetes sehingga menjadi *role model* dalam perubahan perilaku positif. Edukasi kesehatan dilaksanakan di Kota Pekanbaru kepada 30 orang tokoh masyarakat. Metode yang digunakan dalam edukasi adalah metode ceramah secara online dan offline, diskusi dan pemeriksaan kesehatan bagi peserta. Hasil kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan tokoh masyarakat dalam menerapkan upaya pencegahan dan pengendalian diabetes pada masa pandemi Covid-19, sehingga tokoh masyarakat mampu menggerakkan anggota masyarakat dalam mencegah kejadian maupun komplikasi diabetes. Pengembangan dan pembinaan peran tokoh masyarakat dalam pengelolaan diabetes secara terencana, terus menerus perlu dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan program.

Kata Kunci: Tokoh Masyarakat, Diabetes, Covid-19

Abstract

Indonesia is ranked 6th in the world for the number of people with diabetes. The current condition of the Covid-19 pandemic is barriers to the management of diabetes in all cities in Indonesia, as well as in Pekanbaru City, so that people are limited in getting health services. One of the efforts needed for diabetes management is health education. Health education targeting community leaders aims to increase the knowledge of community leaders about the management and prevention of diabetes complications so that they become role models in positive behavior change. Health education was carried out in Pekanbaru City to 30 community leaders. The methods used in education are online and offline lectures, discussions and health checks for participants. The result of the activity was an increase in the knowledge of community leaders in implementing diabetes prevention

and control efforts during the Covid-19 pandemic. Therefore, community leaders were able to mobilize community members in preventing the incidence and complications of diabetes. The development and training for role of the community leaders in diabetes management in a planned manner needs to be carried out continuously to support the success of the program.

Keywords: *Community Leaders, Diabetes, Covid-19*

PENDAHULUAN

Diabetes merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Data yang dikeluarkan oleh *International Diabetes Federation* (IDF) pada Atlas diabetes edisi ke-8, menunjukkan jumlah penderita diabetes di dunia dengan angka yang cukup besar. Berdasarkan prediksi yang dilakukan oleh IDF, kejadian diabetes akan meningkat drastis pada tahun 2045. Peningkatan drastis ini akan tergambar dengan jelas pada region Asia Tenggara dan Afrika dengan masing-masing prevalensi meningkat dari 2017 hingga 2045 sebanyak 84% dan 156%. IDF memprediksi jumlah penderita Diabetes pada tahun 2045 akan sampai pada angka 629 juta orang. (*International Diabetes Federation, 2017*).

Total kematian pada masyarakat Indonesia semua umur disebabkan oleh penyakit diabetes mellitus adalah 6% (*World Health Organization, 2016*). Bahkan peningkatan jumlah prevalensi kejadian diabetes di Indonesia jika dibandingkan dengan tahun 2013, prevalensi diabetes berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun hasil Riskesdas 2018 meningkat menjadi 2% (*Riskesda, 2018*).

Kondisi pandemic Covid-19 saat ini menghambat penatalaksanaan penyakit diabetes karena keterbatasan pasien mendapatkan pelayanan kesehatan. Kondisi pandemic Covid-19 yang dikutip dari situs resmi satuan tugas penanganan Covid-19 di Indonesia tercatat pada 24 November 2021, pemerintah republik Indonesia telah melaporkan 4.254.443 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 143.766 kematian (CFR: 3,4%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 4.102.700 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (KPCPEN, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Riau, pada tanggal 23 November 2021, total terkonfirmasi positif COVID-19 mencapai 128.235 kasus, sembuh 124.038 dan 4.116 meninggal. Sedangkan jumlah specimen diperiksa berjumlah 3.389 sampel dan jumlah orang diperiksa berjumlah 3.282 orang. Sebelumnya pada senin 22 November 2021, jumlah kasus positif COVID-19 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Riau tercatat 128.200, sembuh 124.035 dan meninggal 4.116 (*Dinkes Prov Riau, 2021*). Diabetes merupakan salah satu *predictor* morbiditas yang paling banyak ditemui pada pasien Covid-19 (*Hussaina et.al, 2020*). Masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan, dengan menghindari kegiatan yang

menyebabkan kerumunan. Kegiatan penyuluhan yang selama ini didapatkan pada fasilitas kesehatan dikurangi sehingga kurang pemahaman diabetes mendapatkan informasi tentang penyakit mereka yang berdampak pada risiko komplikasi.

Penyakit diabetes bisa dikontrol dan pasien diabetes memiliki kesempatan untuk hidup dengan sehat dan memiliki umur yang panjang. Penyakit diabetes bisa dicegah dan terjadinya penyakit diabetes ini dapat ditunda dengan penatalaksanaan pengobatan diabetes yang maksimal. Faktor seperti perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan genetik pada dasarnya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan yang dimiliki seseorang. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor perilaku seseorang mempunyai pengaruh yang paling besar diantara faktor-faktor lainnya (Notoadmodjo, 2012), termasuk perilaku tokoh masyarakat.

Tokoh masyarakat sebagai salah satu faktor penguat dalam perubahan perilaku anggota masyarakat disekitarnya. Tokoh masyarakat dipandang penting sebagai bagian yang mengenali wilayah termasuk masalah kesehatan (Kemenkes, 2019). Pemberdayaan masyarakat melalui tokoh masyarakat merupakan salah satu strategi untuk mencegah faktor risiko penyakit tidak menular, dengan demikian keterlibatan, pengetahuan serta persepsi positif tentang penyakit sebagai keberhasilan program (Trisnowati, 2018). Hasil penelitian Kurniawan (2020) merekomendasikan untuk meningkatkan peran tokoh masyarakat dalam pengelolaan diabetes, karena sebelumnya penelitian Magfiroh (2018) menunjukkan belum maksimalnya peran tokoh masyarakat sebagai penggerak, motivator dan teladan dalam pengelolaan diabetes.

Meningkatkan peran tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan diabetes merupakan target luaran dalam upaya menurunkan prevalensi kejadian diabetes maupun komplikasinya. Seperti telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dipecahkan melalui pengabdian kepada masyarakat yaitu bagaimana mengotimalkan peran tokoh masyarakat dalam penatalaksanaan dan pencegahan komplikasi diabetes melalui kegiatan edukasi kesehatan secara.

TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan tokoh masyarakat terhadap upaya pencegahan dan penatalaksanaan diabetes sehingga terciptanya dukungan non formal dari tokoh masyarakat dalam meningkatkan perilaku hidup sehat dan norma positif pada masyarakat dalam mencegah dan penatalaksanaan diabetes. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akan mengontrol gula darah dengan aktifitas fisik yang teratur dan terukur, menerapkan pola makan yang dianjurkan pada diabetesi dan teratur

konsumsi obat anti diabetes (oral/suntik). Memfasilitasi media edukasi kesehatan secara langsung maupun online sehingga tokoh masyarakat tetap mendapatkan informasi dimana saja dan kapan saja

METODE

Sasaran pengabdian kepada Masyarakat adalah tokoh masyarakat di Kota Pekanbaru yang tergabung dalam Forum Komunikasi Masyarakat Kuantan Singingi (FMKT) yang terdiagnosa diabetes maupun yang memiliki risiko diabetes serta yang menggunakan media android sebagai penunjang kegiatan

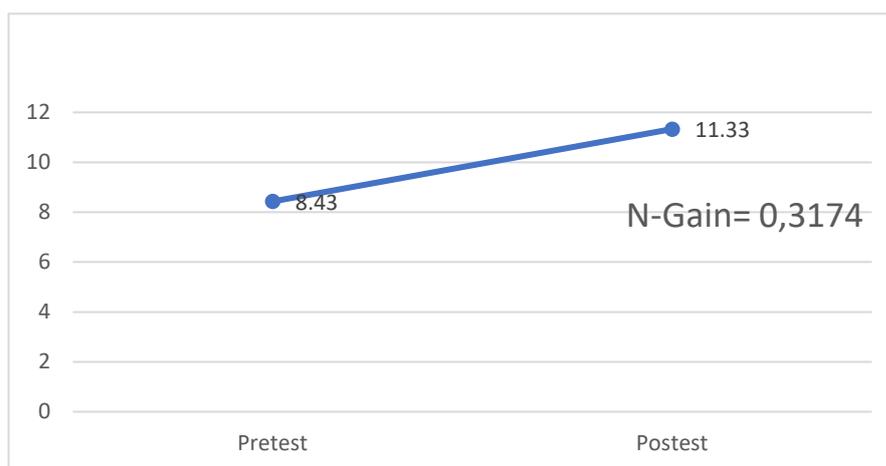
1. Menjajaki waktu yang tepat untuk melakukan pertemuan dan edukasi dimana tokoh masyarakat dapat menghadiri kegiatan berdasarkan kesepakatan yang mudah dijangkau serta bersifat netral yaitu di taman rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru
2. Mempersiapkan paket informasi untuk mendukung kegiatan yang mudah dipahami serta dapat memotivasi tokoh masyarakat pada tanggal 3 Oktober – 9 Oktober 2021
3. Mempersiapkan mitra edukasi yaitu dokter dan perusahaan nutrisi tambahan yaitu PT. Kalbe Farma yang ikut memfasilitasi kegiatan pada tanggal 5 Oktober- 6 Oktober 2021
4. Edukasi, diskusi, motivasi dan memperoleh dukungan kepada tokoh masyarakat secara langsung tentang perilaku tata laksana diabetes dapat tetap hidup dengan baik seperti pengaturan pola makan, aktifitas fisik, pengaturan nutrisi dan obat anti diabetes yang dapat dilakukan dan diterapkan oleh pasien diabetes agar dapat hidup dengan baik. Kegiatan edukasi didahului dengan pemeriksaan kesehatan yaitu cek gula darah, asam urat, kolesterol, tekanan darah serta *pre-test* terhadap pengetahuan tokoh masyarakat tentang diabetes serta praktek senam kaki dan kebugaran untuk mencegah komplikasi diabetes pada tanggal 23 Oktober 2021
5. Edukasi kepada tokoh masyarakat, beserta keluarga serta masyarakat yang ingin mendapatkan informasi melalui zoom meeting pada tanggal 30 Oktober 2021 dan 6 November 2021 (sekaligus melakukan *post-test* terhadap pengetahuan tokoh masyarakat terhadap informasi yang diperoleh melalui seluruh rangkaian kegiatan)

HASIL

Pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada tokoh masyarakat Kuantan Singingi di Kota Pekanbaru pada tanggal 23 Oktober hingga 6 November 2021, baik dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka, ceramah, Tanya jawab, diskusi dan pemeriksaan kesehatan

dengan mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan edukasi juga berlangsung melalui aplikasi zoom meeting, maka diperoleh hasil intervensi sebagai berikut:

Uji analisis untuk peningkatan hasil edukasi kesehatan pada kasus diabetes menggunakan hasil pretest, posttest, gain dan N-gain. Gain adalah selisih antara nilai pretest dan posttest. Untuk menunjukkan kualitas peningkatan hasil edukasi kesehatan diabetes digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (normalized gain) digunakan untuk mengukur peningkatan antara sebelum (pretest) dan setelah (posttest). Untuk menunjukkan peningkatan hasil edukasi kesehatan dan selisih skor dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1 Peningkatan Pengetahuan Setelah Edukasi Kesehatan Diabetes

Nilai rata-rata skor pretest sebesar 8,43 dan postes sebesar 11,33, maka untuk peningkatannya tersebut memperoleh nilai 0,3174 kategori sedang.

Adapun kategori peningkatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Peningkatan

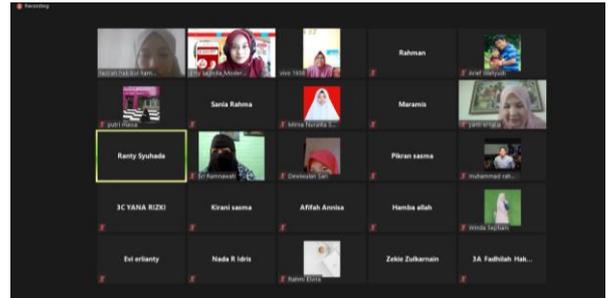
N-Gain	Criteria
N-gain > 0,70	<i>High</i>
0,30 ≤ N-gain ≤ 0,70	<i>Medium</i>
N-gain ≤ 0,30	<i>Low</i>

(Hake, 2002; Khoiriah & Abdurrahman, 2019).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil mean pretest 8,43 dan setelah diberikan intervensi didapatkan mean pada posttest 11,33 yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan atau terjadi peningkatan pengetahuan tokoh masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan baik offline maupun online.



Gambar 2. Edukasi secara langsung serta pemeriksaan kesehatan



Gambar 3. Edukasi Kesehatan tentang diabetes secara *online*



Gambar 4. Pemeriksaan kesehatan pada tokoh masyarakat sekaligus konseling kesehatan



Gambar 5. Bersama pihak sponsor PT. Kalbe Nutrisional

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berpotensi untuk dapat mewujudkan kesehatan masyarakat yang semakin berkualitas dari sebelumnya. Edukasi melalui tokoh masyarakat dengan harapan meningkatkan dukungan tokoh masyarakat sebagai *role model* di wilayah mereka dalam berperilaku promotif dan preventif (Notoadmojo, 2012). Selain itu harapan dari kegiatan ini mampu membuat masyarakat semakin buger aktif produktif dan semangat dalam menjalani hidup sehat. Hasil evaluasi, peserta memiliki semangat dan perlu peran keluarga untuk aktif di setiap kegiatan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas sehingga memberikan dampak terhadap kunjungan pasien ke layanan kesehatan pratama. Tokoh masyarakat sebagai salah satu faktor penguat dalam perubahan perilaku dari anggota masyarakat disekitarnya. Tokoh masyarakat dipandang penting sebagai bagian yang mengenali wilayah termasuk masalah kesehatan (Kemenkes, 2019). Risiko penyakit tidak menular (PTM) dari perilaku masyarakat seperti merokok, kurangnya makan buah dan sayur serta aktivitas fisik yang rendah (WHO, 2011). Menurut Trisnowati, kegiatan awal dalam pemberdayaan masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat sehingga tokoh masyarakat diharapkan mampu membangun kepercayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui tokoh

masyarakat merupakan salah satu strategi untuk mencegah faktor risiko penyakit tidak menular, dengan demikian keterlibatan, pengetahuan serta persepsi positif tentang penyakit sebagai keberhasilan program (Trisnowati, 2018). Hasil penelitian Kurniawan (2020) merekomendasikan untuk meningkatkan peran tokoh masyarakat dalam pengelolaan diabetes, karena sebelumnya penelitian Magfirah (2018) menunjukkan belum maksimalnya peran tokoh masyarakat sebagai penggerak, motivator dan teladan dalam pengelolaan diabetes.

Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan diabetes, tidak hanya upaya edukasi, akan tetapi peran dari tokoh masyarakat harus di optimalkan melalui diskusi atau pertemuan yang membahas bagaimana pembinaan kesehatan atau perilaku sehat di kalangan masyarakat. Keterlibatan tokoh masyarakat berarti meningkatkan upaya dalam pemberdayaan masyarakat karna tokoh masyarakat merupakan salah satu unsur di masyarakat yang mampu menganalisa, merencanakan kegiatan hingga melakukan intervensi kesehatan bersama-sama petugas (Kemenkse RI, 2019).

SIMPULAN

Optimalisasi peran tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan diabetes pada masa pandemic covid-19 telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan melibatkan mitra dari puskesmas dan perusahaan nutrisi sehingga sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pengabdian. Kegiatan berjalan dengan efektif dengan peningkatan pengetahuan tokoh masyarakat setelah diberi intervensi pengabdian masyarakat sehingga diharapkan diperoleh dukungan untuk upaya promotif dan preventif pada kasus diabetes, khususnya pada masyarakat Kuantan Singingi yang tinggal di Kota Pekanbaru

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang berkontribusi pada kegiatan pengabdian ini, antara lain pimpinan organisasi masyarakat Kuantan Singingi, Kepala UPTD Kesehatan Umban Sari Kota Pekanbaru beserta petugas kesehatan yang bertugas pada saat kegiatan, PT. Kalbe Farma Nutritional dalam mendukung kegiatan optimalisasi peran tokoh masyarakat dalam upaya penanggulangan dan pengendalian diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

Avdal E U, Kizilci S, Demirel N. (2011). The Effects of Web-Based Diabetes Education on Diabetes Care Results. Wolters Kluwer Health Lippincott Williams & Wilkins. Vol.29, No. 2, 101–106

- Dinas Kesehatan Provinsi Riau, (2021) Penyebaran Kasus COVID-19 di Provinsi Riau. <https://corona.riau.go.id/data-statistik>: <https://corona.riau.go.id/pekanbaru/>
- Hussaina A, Bhowmike B, Moreira N C. (2020). COVID-19 and diabetes: Knowledge in progress. Published by Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2020.108142>
- International Diabetes Federation. (2017). *IDF Diabetes Atlas*. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31679-8](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31679-8)
- Kemendes RI (2012). Data dan informasi kesehatan : penyakit tidak menular. Direktorat Pemberantasan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta
- Kemendes RI. (2019). Buku Saku tahapan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan bagi kader. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta
- Komite Penanganan COVID-19 dan pemulihan ekonomi Nasional (KPCPEN), 2021. *Peta sebaran COVID-19 indonesia* (<https://covid19.go.id/peta-sebaran>).
- Kurniawan, Kurniawan. (2020). Karakteristik Pasien Proliferative Diabetic Retinopathy Yang Diberikan Tindakan Vitrektomi Di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin Periode Januari –Desember 2019. Skripsi-S1 Thesis, Universitas Hasanuddin.
- Magfiroch A, Gamelia E, Masfiah S. (2017). Studi Komparasi Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Antara Wilayah Pedesaan dan Perkotaan Kabupaten Banyumas. Laporan Penelitian Dana BLU Universitas Jenderal Sudirman
- Notoatmojo, Soekidjo (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan, edisi revisi. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2018. <http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materirakorpop2018/hasil%20Riskesdas%202018.pdf>
- Satgas Covid, (2020 Jumlah kasus Covid 19 di Indonesia <https://covid19.go.id/>. (2020, 31 Desember).. Diakses pada 1 Januari 2021 <https://corona.riau.go.id/>. (2020, 31 Desember). Jumlah kasus Covid 19 di Provinsi Kepulauan Riau. Diakses pada 1 Januari 2021
- Trisnowati Heni (2018) Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (Studi pada Pedesaan di Yogyakarta). *JURNAL MKM*. 2018(14): 17-25
- Van der Eijk M, Faber MJ, Aarts JW, Kremer JA, Munneke M, Bloem BR. Using online health communities to deliver patient centered care to people with chronic conditions. *J Med Internet Res* 2013;15 : e115